

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA ROCKY GERUNG DALAM
TAYANGAN “INDONESIA LAWYERS CLUB” (ILC)**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

PUTRI ANDIRA RAMADHANI

1502040035



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Putri Andira Ramdhani
NPM : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)

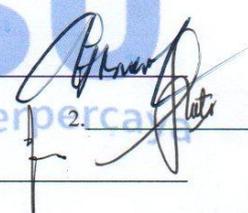
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua, Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd. 1. 
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. 2. 
3. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd. 3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan
"Indonesia Lawyers Club" (ILC)

sudah layak disidangkan.

Medan, 09 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Liza Eviyanti, SPd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Putri Andira Ramadhani, 1502040035, Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan “Indonesia Lawyers Club” (ILC)

Penelitian ini membahas tentang kesantunan berbahasa dari seorang politikus yaitu Rocky Gerung, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tuturan yang seharusnya santun dengan menggunakan teori dari Leech dan Brown&Levinson. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berisi data dan gambaran tentang kesantunan dari Rocky Gerung pada saat berdebat, data di ambil dari sebuah cuplikan video di ILC yang berdurasi ±22 menit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menonton dan mencatat data, lalu data kemudian diidentifikasi dan di analisis menggunakan prinsip kesantunan dari Leech dan notasi muka dari Brown&Levinson lalu kemudian dari penyebab ketidaksantunan. Peneliti menemukan tuturan yang seharusnya santun menjadi tidak santun di dalam video tersebut, peneliti menemukan 25 tuturan yang terdapat di antara 6 maksim.

Kata kunci: Maksim, Kesantunan, Ketidaksantunan

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur peneliti panjatkan kedariat Allah SWT yng telat memberikan keselamatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan da Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Masalah yang dibicarakan dalam skripsi ini adalah kesantunan berbahasa oleh Rocky Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) ditinjau dari teori Leech.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa isi maupun bentuk serta susunan kalimatnya masih jauh dari kata baik ataupun sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki, baik pengetahuan, pengalaman, maupun kepustakaan dari material. Namun penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Si selaku dekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dra. Hj, Syamsuyurnita, M. Pd, selaku Wakil Dekan I di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Muhammad Isman, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Charles Butar-Butas, S. Pd, M. Pd, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tercinta ayahanda Ucok Al-amin dan Ibunda Zuraina serta Nenekku Hj. Safinah Nasution, yang telah membesarkan, mengasuh dan membimbing serta memberikan doa dengan curahan kasih sayang sehingga peneliti dapat merih cita-cita yan sangat mulia dan berharga ini.
9. Dan ucapan terima kasih kepada teman-teman A Pagi FKIP UMSU, terutama Siti Halimah, Amanda Eka Kartika, Laila Mufida serta orang terdekat Hanafi Lubis yang telah banyak memberkan motiasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik peneliti maupun bagi kita semua dan peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi

kesempurnaan skripsi ini karena peneliti menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua

Medan, September 2019

Peneliti

Putri Andira Ramadhani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teoritis	5
1. Hakikat Bahasa	5
2. Tindak Tutur dan Implikatur	9
3. Haikat Kesantunan	12
B. Kerangka Konseptual	19

C. Pernyataan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Defenisi Operasional Variabel	23
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian	26
B. Analisis Data	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	47
D. Diskusi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	49
A. Simpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	20
Tabel 3.2	24
Tabel 3.3	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Permohonan Judul (K-1)
- Lampiran 2** Permohonan Proyek Proposal (K-2)
- Lampiran 3** Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 4** Berita acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5** Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6** Surat Pernyataan (Plagiat)
- Lampiran 7** Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8** Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 9** Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 10** Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11** Surat Balasan Riset
- Lampiran 12** Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13** Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14** Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 15** Surat Pernyataan
- Lampiran 16** Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 17** Percakapan Debat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana penting untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Mereka menggunakan bahasa sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan pendapat, isi pikiran, dan ide sebagaimana mereka memanfaatkannya untuk berkomunikasi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya bahasa dalam berkomunikasi setiap orang, sehingga manusia sadar bahwa mereka adalah makhluk yang sangat membutuhkan komunikasi dan bersosialisasi. Selain itu, dalam bersosialisasi juga dituntut untuk setiap orang bersikap santun dan sopan.

Kesantunan adalah perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Apa yang dianggap santun oleh suatu kultur, mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain (Zamzani, 2010: 2). Kesantunan merupakan fenomena kultural, ucapan dan perilaku santun merupakan salah satu bentuk gambaran dari manusia yang utuh sebagaimana yang tersurat dalam tujuan pendidikan umum, yaitu manusia yang berkepribadian.

Kajian yang mengenai suatu tuturan yang tidak hanya mempertimbangkan bahasa guru melainkan mempertimbangkan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan siapa yang akan diajak bicara. Penggunaan bahasa sangat terikat dengan konteks sehingga disini akan menjadi suatu kesantunan berbahasa politik.

Politikus ketika sedang berdebat di suatu acara dikaji menurut maksud penutur politik itu sendiri. Karena politikus juga merupakan masyarakat yang pasti heterogen dan bahasa yang digunakan selalu menonjolkan variasi internal sebagai akibat keberagaman latar belakang sosial budaya dari penuturnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yule bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan pendengar (George Yule, 2006: 3).

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media masa yang sangat digemari oleh seluruh masyarakat untuk menghilangkan penat dari aktivitas sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi V) televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Di era globalisasi informasi sekarang ini, Indonesia diramaikan oleh hadirnya beberapa televisi swasta. Beragam acara pun banyak dihadirkan oleh televisi pada khalayaknya, mulai dari film, sinetron, reality show, komedi, talk show, berita, iklan dan tayangan internasional. Program Indonesia Lawyers Club (ILC) adalah acara talkshow yang disiarkan oleh TvOne. Acara ini sangat digemari masyarakat, karena acara ini mengenai masalah hukum dan kriminalitas selama 210 menit dan khususnya para penggemar politik atau penggemar debat, karena di acara ini banyak para politikus atau para penggemar politik senang berdebat dan menonton debat di acara ini dengan pembawa acara Karni Ilyas, dan tak jarang juga para politikus yang terkenal sering membahas tentang hukum seperti Ruhut Sitompul, Mahfud MD, Nusron Wahid dan yang lagi hangat-hangatnya pada saat ini Rocky Gerung dengan gaya bahasanya dan gaya dia berbicara dengan spontan dan apa adanya.

Rocky Gerung sendiri adalah seorang filsuf, akademisi dan intelektual yang pernah mengajar di Universitas Indonesia yang lahir di Manado, Sulawesi Utara 20 Januari 1959 dan umur beliau saat ini 60 tahun ia mulai kuliah pada tahun 1979 ia pertama kali masuk di ilmu politik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul **"Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya faktor dialek masyarakat Manado terhadap tindak tutur Rocky Gerung.
2. Adanya pengaruh pendidikan yang digeluti (ilmu filafat) terhadap tindak tutur Rocky Gerung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa Rocky Gerung dalam program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) yang bertagar #ILCPascaReuni212 dan #ILCMengujiNetralitasKPU.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dirumuskan masalah dan dibatasi masalah yang diteliti lebih mendasar, terarah, dan lebih jelas. Agar peneliti ini lebih terarah, maka perlu

dirumuskan masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa Rocky Gerung dalam video debat di “Indonesia Lawyers Club (ILC)”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa dalam berdebat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi masyarakat, yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa
2. Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Bahasa

Dalam kajian linguistik umum bahasa, bahasa lazim didefenisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Meskipun lambang-lambang bahasanya bersifat arbiter, tetapi juga bersifat konvensional, artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan. Sebagai lambang artinya setiap satuan bahasa seperti kata dan kalimat, tentu ada yang diambangkan. (dalam Abdul Chaer, 2010:14)

1.1 Ciri-ciri Bahasa

Pada umumnya ciri-ciri bahasa itu adalah berupa bunyi, kemudian bahasa itu suatu sistem dan bahasa itu mempunyai makna. Adapun beberapa ciri dan karakteristik dari bahasa yaitu;

- a. Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang bisa sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja seperti: fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon.
- b. Bahasa itu bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

- c. itu bersifat beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam baik dalam tataran fonologi, morfologis, sintaksis, maupun leksikon.
- d. Bahasa itu bersifat manusiawi, artinya adalah bahasa sebagai alat komunikasi yang verbal hanya dimiliki manusia. Hewan tidak memiliki bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi adalah berupa bunyi atau gerak isyarat tidak bersifat produktif dan tidak dinamis. (dalam Abdul dan Leoni:2010:13-14)
- e. Bahasa itu bersifat konvensional, artinya semua masyarakat memutuskan bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang atau bentuk tertentu digunakan untuk mewakili konsep yang akan diwakilinya.
- f. Bahasa itu juga universal, artinya ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di seluruh dunia ini.
- g. Bahasa itu unik, artinya setiap bahasa itu memiliki ciri khas yang spesifik atau dominan dan tentunya tidak dimiliki oleh bahasa yang lain.
- h. Bahasa itu bervariasi atau bermacam-macam, artinya anggota masyarakat suatu bahasa itu terdiri dari berbagai orang dengan bermacam status sosial dan bermacam latar belakang budaya yang tidak sama.
- i. Bahasa itu identitas suatu kelompok sosial, artinya lewat bahasa tiap kelompok sosial merasa bahwa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain. (dalam Achmad dan Alek, 2012:39)

1.2 Sediaan Bahasa

Apa yang ada atau yang disediakan oleh sebuah bahasa sehingga bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dalam suatu tuturan? Yang tersedia dalam setiap bahasa adalah sebagai berikut (dalam Abdul Chaer 2010:15-20):

a. Kata-kata

Yang pertama disediakan oleh bahasa ialah agar kita dapat berinteraksi dalam suatu pertuturan kata atau kata-kata. Kata-kata ini tidak lain dan tidak bukan merupakan dari lambang bunyi yang digunakan untuk melambangkan suatu wujud atau suatu keadaan yang ada. Suatu konsep yang dilambangkan oleh suatu lambang bunyi itu merupakan tidak lain dari pada yang lazim disebut makna.

b. Kalimat-kalimat

Secara tradisional dikatakan bahwa kalimat adalah suatu ujaran atau juga tuturan yang berisi pengertian yang tersusun lengkap. Maksudnya, di dalam kalimat itu ada bagian yang dikatakan (lazim disebut subjek kalimat), ada bagian yang menyatakan tentang subjek (lazim disebut predikat), dan ada bagian-bagian lain yang melengkapi bagian itu.

c. Ungkapan-ungkapan

Ungkapan biasanya diartikan sebagai satuan bahasa yang terdiri dari sebuah kata atau lebih, tetapi maknanya tidak dapat diprediksi secara leksikal maupun gramatikal. Banyak ungkapan yang terasa lebih santun dari pada sebuah kata memiliki konsep arti yang sama dengan arti ungkapan itu.

d. Majas-majas

Majas atau gaya bahasa merupakan optimalisasi penggunaan bahasa dengan cara tertentu untuk mengefektifkan suatu pertuturan atau komunikasi, dengan menggunakan majas pertuturan bisa saja komunikasi lebih santun.

e. Unsur Suprasegmental

Unsur suprasegmental ini berupa tekanan kata atau tekanan pada kalimat; seperti nada, yakni turun naiknya, jeda; yaitu mengenai adanya perhentian, bunyi dan durasi; yaitu mengenai panjang pendeknya bunyi.

f. Kinesik

Satu hal lagi yang juga penting di dalam pertuturan adalah yang disebut kinesik. Sebenarnya kinesik ini tidak disediakan oleh bahasa. Jadi bukan merupakan perangkat inti dari bahasa, melainkan kinesik merupakan unsur yang sangat penting di dalam pertuturan.

2. Tindak Tutur dan Implikatur

Tindak tutur ialah suatu bentuk tindakan di dalam konteks situasi tutur sehingga aktivitasnya disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan idenititas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik atau dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, implikatur, dan prinsip kesantunan.

George Yule (2016:82) berpendapat bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang disampaikan lewat tuturan. Setiap tindak tutur yang dikatakan

oleh seseorang pasti akan memiliki arti tertentu. Tindak tutur dapat berwujud, permohonan, permintaan maaf, keluhan, ataupun janji-janji.

Pada suatu saat menurut Austin (dalam Abdul Chaer, 2010:53), tindakan yang menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindakan yang saling berhubungan, antara lain:

i. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Misalnya, “Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya”.

Menurut Searle (dalam Abdul Chaer, 2010:53), menyebut tindak lokusi ini adalah tindak bahasa preposisi karena tindak tutur ini berkaitan dengan makna.

ii. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan memberi izin, mengucapkan terma kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan.

Misalnya, “Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat”. Kalau tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

Menurut Searle (dalam Kunjana, 2012:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi ini kedalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif, antara lain:

1. Asertif, yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.
2. Direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasehati, merekomendasi.
3. Ekspresif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.
4. Komisif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.
5. Deklarasi, yakni bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

iii. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

Misalnya, karena adanya ucapan dokter kepada pasiennya “Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner”, maka si pasien akan panik atau sedih. Ucapan si dokter itu adalah tindak tutur perlokusi.

Implikatur di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud yang tidak dituturkan itu bersifat tidak mutlak, inferensi maksud tuturan itu harus didasarkan pada konteks situasi tutur yang mewadahi munculnya tuturan tersebut.

Menurut leech (1983) bahwa implikatur adalah kondisi yang memungkinkan penutur menyampaikan sesuatu lebih dari yang diucapkan. Untuk dapat mengerti apa yang dimaksud oleh penuturnya, mitra tuturnya harus memiliki presuposisi.

3. Hakikat Kesantunan

Kesantunan diambil dari kata santun yang berarti baik dan halus dalam berbahasa dan bertingkah laku. Kesantunan sudah lazim digunakan dalam berbahasa, kesantunan berbahasa menurut Bruce Fraser (1978), kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. (dalam Abdul Chaer, 2010:47)

Sedangkan menurut Brown dan Levinson (1978), mengatakan bahwa kesantunan adalah berkisar atas nosi muka. Semoa orang rasional punya

muka, dan muka itu harus dijaga, dipelihara, dan sebagainya, dan menurutnya muka itu ada dua segi yaitu:

- a. Muka Negatif, ini mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional yang berkeinginan agar ia dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakan atau membiarkannya bebas dari kaharusan mengerjakan sesuatu, bila tindak tuturnya bersifat direktif yang terancam adalah muka negatif.
- b. Muka Positif, ini mengacu pada citra diri dari setiap orang yang rasional, yang berkeinginan agar dilakukannya, apa yang dimilikinya atau apa yang merupakan nilai-nilai yang ia yakini, sebagai akibat dari apa yang ia lakukan. (dalam Abdul Chaer, 2010:49-51)

Tapi menurut Leech (1983) kesantunan adalah setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan, berikut skala yang disampaikan Leech:

1. cost-benefit scale, Skala ini tertuju pada besar kecilnya kerugian ataupun keuntungan yang disebabkan oleh suatu tindak tutur. Kalau semakin merugi dampak tuturan itu bagi si penutur maka tuturan itu menjadi sangat santun, begitu pula sebaliknya kalau tuturan itu berdampak positif bagi si penutur maka menjadi sangat tidak santun.
2. Optionality scale, skala ini bertujuan untuk memberikan alternatif pilihan yang akan disampaikan oleh penutur.

3. Indirectness scale, skala ini bertujuan untuk langsung atau tidaknya suatu maksud yang ingin disampaikan. Tuturan dianggap santun apabila disampaikan secara tidak langsung.
 4. Authority scale, skala ini mengacu pada hubungan status sosial dari penutur dan dari si petutur.
 5. Social distance scale, skala ini lebih mengacu pada hubungan sosial antara si penutur dan penutur yang ikut terlibat dalam percakapan.
- (dalam Kunjana, 2005: 66-67)

3.1 Prinsip Kesantunan

Pandangan kesantunan dalam kajian pragmatik diuraikan menjadi beberapa maksim, maksim disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Adapun prinsip-prinsipnya adalah:

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

b. Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat

mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

c. Maksim Penghargaan (Approbation Maxim)

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta bertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

d. Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)

Di dalam maksim kesederhanaan ini peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

e. Maksim Permufakatan (Agreement Maxim)

Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufkatan di dalam kegiatan bertutur.

f. Maksim Kesimpatisan (Sympath Maxim)

Di dalam maksim ini, di harapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang baru dengan pihak lainnya. (dalam Kunjana, 2005:53-65)

3.2 Ciri-ciri Kesantunan

- a. Dapat dilihat dari jenis kalimat dan strukturnya, jenis kalimat, kalimat berita dan kalimat tanya dipandang lebih santun dari pada kalimat perintah. Struktur kalimat, kalimat yang berstruktur lebih lengkap akan menyebabkan lebih santun daripada kalimat yang strukturnya pendek.
- b. Dilihat dari tempat, waktu, dan topik pembicaraan.
- c. Mitra tutur, usia dan status sosial merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada kesantunan berbahasa
- d. Adanya skala pilihan, yaitu makin banyak makin banyak pilihan keputusan yang diberikan penutur kepada mitra tutur, dianggap semakin santun bahasanya.
- e. Adanya skala tidak langsung, yaitu semakin tidak langsung suatu maksud disampaikan maka itu semakin tidak santun.
- f. Adanya skala keakraban, yaitu semakin akrab mitra tutur, semakin besar bahasanya.

3.3 Fungsi Kesantunan

Searle, menyatakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi lima kategori yang menjadi fungsi kesantunan dalam berbahasa atas dasar maksud penutur ketika berbicara, yaitu:

- a. Representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan.

- b. Direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya memohon, menyuruh, menuntut, menyarankan dan menentang.
- c. Ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. . Misalnya memuji, mengucapkan terima kasih dan mengkritik.
- d. Komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Misalnya berjanji, bersumpah dan mengancam.
- e. Deklaratif, yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status dan keadaan) yang baru. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

3.4 Penyebab Ketidaksantunan

Untuk dapat memahami dan menguasai berbahasa secara santun, Pronowo (dalam Abdul Chaer, 2010:69072) menyebutkan adanya beberapa faktor atau hal yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun. Penyebab ketidaksantun itu antara lain adalah:

- a. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, kritik kepada lawan tutur secara langsung dan dengan menggunakan kata-kata

kasar akan menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan.

- b. Dorongan rasa emosi penutur, kadangkala ketika bertutur dorongan rasa emosi penutur begitu berlebihan sehingga ada kesan bahwa penutur marah kepada lawan tuturnya.
- c. Protektif terhadap pendapat, seringkali ketika bertutur seorang penutur bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal ini dilakukan agar lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain.
- d. Sengaja menuduh lawan tutur, acapkali penutur menyampaikan tuduhan dalam tuturannya, kalau ini dilakukan tentu tuturannya itu menjadi tidak santun.
- e. Sengaja memojokkan mitra tutur, adakalanya pertuturan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Bahasa dan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu tindakan berbahasa adalah bertutur. Tuturan merupakan wujud bahasa lisan yang digunakan sebagai media komunikasi antarindividu, tuturan yang baik tentunya harus mengikuti aturan-aturan yang ada. Hal tersebut supaya setiap tuturan yang diutarakan dapat menghasilkan bahasa yang santun.

Realitas menunjukkan bahwa penggunaan tuturan ketidaksantunan dapat dijumpai pada masyarakat, tidak terkecuali pada politikus Rocky Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC).

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka pernyataan penelitian ini adalah adanya ketidaksantunan berbahasa Rocky Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) di TvOne.

memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Data penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung yang dilihat dalam program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TvOne yang bertagar #ILCPascaReuni212 dan #ILCMengujiNetralitasKPU.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, hal ini penting dalam sebuah hal penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana metode ini adalah suatu metode yang meneliti suatu kelompok manusia, objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi ataupun gambaran yang diselidiki.

Menurut Bogdan & Taylor (dalam Imam Gunawan, 2013:82) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara hlistik(utuh).

Menurut Sugiyono (dalam Imam Gunawan, 2013:82) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek peneltian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang

harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club (ILC).

E. Defenisi Operasional Variabel

Kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika, kesantunan merupakan fenomena kultur, ucapan dan perilaku santun merupakan salah satu gambaran dari manusia yang utuh sebagaimana tersurat dalam tujuan pendidikan umum, yaitu manusia yang berkepribadian.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2013:203) mengemukakan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Instrument penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan observasi, dilakukan dengan menganalisis kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa Rocky Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC). Penelitian ini dilakukan peninjauan merekam dan mencatat kesantunan berbahasa Rocky Gerung di dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC).

Tabel 3.2

Indikator hal yang menyebabkan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa

Rocky Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC)

No.	Maksim	Tuturan	Penyebab Ketidaksantunan				
			Kritik	Dorongan Emosi	Protetif	Menuduh	Memojokan
1.	Maksim Kebijakan						
2.	Maksim Kedermawanan						
3.	Maksim Penghargaan						
4.	Maksim Kesederhanaan						
5.	Maksim Permufakatan						
6.	Maksim Kesimpatisan						

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil mengamati, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Mencatat kata-kata Rocky Gerung yang tidak santun dan yang santun dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC)
- b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti terlebih dahulu menonton secara seksama dari tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC). Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang bahasa atau kata-kata yang disampaikan oleh Rocky Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) tersebut. Data tersebut dianalisis melalui kajian pragmatik pada aspek kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori Leech dan Brown&Levinson, karena kesantunan atau tidaknya akan kelihatan dari notasi muka, karena semua orang memiliki muka yang harus dijaga ketika sedang berbicara, dan tak jarang orang yang tidak berkata sedikitpun dapat kelihatan dari raut wajahnya.

Adapun data yang disampaikan Rocky Gerung yang peneliti teliti dan anaalisis dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

**Data yang menyebabkan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa Rocky
Gerung dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC)**

No.	Aspek	Tuturan	Penyebab Ketidaksantunan				
			Kritik	Dorongan Emosi	Protektif	Menuduh	Memojokan
7.	Maksim Kebijaksanaan	1. "netral itu orang yang tidak diperintah oleh kekuasaan, itu netral, suka-suka saya gitu" 2. "saya tidak netral, saudara sendiri"	✓	✓	✓		
				✓		✓	✓

		<p>mengatakan bahwa Prabowo tidak memiliki prestasi, untuk apa saya kritik orang tidak memiliki prestasi? Dunggu beberapa itu”</p> <p>3. “KPU misalnya, netral itu dia tidak di dikte dan tidak berdiri ditengah, kalau berdiri ditengah itu berarti tidak memiliki sikap”</p>	✓				✓
8.	Maksim Kedermawanan	<p>1. “bersikap fair berarti harus pro Jokowi? Oh OKE!”</p> <p>2. “saya kira saya memang sering menyesatkan, tapi</p>			✓		✓
					✓		✓

		saya menyesakan dijalan yang benar”					
9.	Maksim Penghargaan	<p>1. “saya dulu bilang kitab suci itu fiksi, bukan al-quran, kedunguan kedua ini”</p> <p>2. “you gausah jawab, kasih kisi-kisinya aja gitu”</p> <p>3. “kebiasaan untuk seolah-olah ingin mendamaikan potensi konflik itu adalah keburukan dari bangsa ini, seharusnya</p>		✓	✓		✓
			✓		✓		✓

		<p>biarin aja berkonflik”</p> <p>4. “maka janjikan sehabis itu akan mendapatkan sertifikat, karena sertifikat dari kampus lebih penting dari pada aturan KPU”</p>	✓		✓		✓
4.	Maksim Kesederhanaan	<p>1. “retorikanya sudah? Saya mau bicara sekarang”</p> <p>2. “tunggu- tunggu, haha saya lanjut ya”</p> <p>3. “kamu bukan</p>		✓		✓	✓

		<p>lagi salah, kamu dungu silahkan kalau mau tambah dungu”</p>		✓		✓	✓
		<p>4. “pejabat yang punya otak harus bisa bikin sinopsis 140 huruf dan harus di retweet lebih dari 140 juta penduduk, itu juga kalau punya otak”</p>	✓	✓			✓
		<p>5.”Kita harus membiasakan diri mengerti bahwa Indonesia harus maju</p>	✓		✓		

		dalam ujian yang radikal”					
5.	Maksim Permufakatan	<p>1. “presiden jokowi diam-diam iu bagi-bagi sertifikat, itu juga politis”</p> <p>2. “dari yang empat itu, potensi yang dimalukan publik yang mana?”</p> <p>3. “tugas etnis KPU adalah mencerdaskan kehidupan demokrasi bangsa ini,</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>

		itula tugas utama KPU”					
6.	Maksim Kesimpatisan	<p>1. “sorry-sorry sodara joni kalian berdua tadi mengatakan curi start kampanye”</p> <p>2. “maka 01 dan 02 ini kalau dijumlahkan menjadi 00 gitu atau jadi omong kosong itu yang membuat orang untuk golput”</p> <p>3. “dari awal terlihat KPU ingin</p>		✓		✓	✓
			✓		✓		✓
			✓			✓	✓

		<p>mendayung diantara dua karang, tetapi tugas KPU bukan itu, melainkan menunggu dipelabuhan siapa yang akan sampai dulu”</p>					
		<p>4. “bayangkan presiden mendidik anak-anak kita untuk menjadi penghapal nama-nama ikan, KPU mengajarkan caalon presiden untuk jadi penghapal soal-soal</p>		✓	✓		✓

		<p>capres, jadi kita dua kali dibikin dungu. Bagaimana mungkin?”</p> <p>5. “berdiri didalam podium untuk berdebat itu ujian logika, etnik, psikologi, retorika, makanya semuanya harus dipamerkan disitu, jadi jangan takut untuk berkonflik karena konflik menghidupkan demokrasi, yang</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		berbahaya adalah konflik dengan kedunguan”					
--	--	---	--	--	--	--	--

B. Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yang terdapat pada ke-6 aspek maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian didalam video debat ILC, dan peneliti melihat juga dari notasi muka yaitu dengan adanya kritik, dorongan emosi, protektif, menuduh, memojokan terhadap lawan tutur dan makna dari muka penutur, untuk lebih jelas dapat kita lihat pembahasannya di bawah ini:

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim ini dimana penutur hendaknya mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi lawan tuturnya pada saat berkomunikasi atau bertutur.

- a. Data : **“netral itu orang yang tidak diperintah oleh kekuasaan, itu netral, suka-suka saya gitu”**

Analisis : Di sini penutur memberikan kritik berupa tanggapan dari dirinya sendiri, dapat dilihat dari tuturnya penutur menggunakan kata-kata agak tegas tentang arti netral sesungguhnya, di sinilah

mengakibatkan kalimat penutup menjadi tidak sopan bahkan bertimbal balik dari arti maksim itu sendiri.

- b. Data : **“saya tidak netral, saudara sendiri mengatakan bahwa Prabowo tidak memiliki prestasi, untuk apa saya kritik orang tidak memiliki prestasi? Dunggu keberapa itu”**

Analisis : Isi dari kalimat ini penutup dituduh bahwa dirinya tidak netral karena penutup sendiri hanya mengkritik Jokowi saja, sedangkan dia sama sekali tidak ada mengkritik Prabowo, lalu penutup memutar balikan keadaan dengan menyanggahnya dengan kata-katanya diatas, dan di situ terdapat kata-kata yang sangat membuat lawan tuturnya terdiam karena penutup mengambil alih lagi dari kata-kata yang diucapkan lawan tutur. Inilah yang membuat penutup menjadi tidak santun dalam berbahasa dan berbanding terbalik dengan maksim kebijaksanaan.

- c. Data : **“KPU misalnya, netral itu dia tidak di dikte dan tidak berdiri di tengah, kalau berdiri di tengah itu berarti tidak memiliki sikap”**

Analisis : Di sini penutup menuduh atau meomojokkan KPU secara tidak langsung, penutup menduh KPU bahwa KPU sendiri tidak netral, dan penutup juga mengkritik atas apa apa yang dilakukan KPU terhadap rakyat Indonesia. Disinilah penutup menjadi tidak santun

karena sudah memojokkan suatu individu dengan kata-kata yang tidak sungkan.

2. Maksim Kedermawanan

Dimana maksim ini penutur harus menghormati dan memberikan kemurahan hatinya dalam bertutur.

a. Data : “saya kira saya memang sering menyesatkan, tapi saya menyesatkan di jalan yang benar”

Analisis : Yang membuat kalimat ini menjadi tidak santun adalah, disini penutur sama sekali tidak menunjukkan rasa kemurahan hatinya yang sesuai dengan pengertian maksim kedermawanan. Di kalimat ini penutur dengan sengaja membanggakan dirinya walaupun sudah disindir oleh lawan tuturnya.

b. Data : “bersikap fair berarti harus pro Jokowi? Oh OKE!”

Analisis : Di sini penutur sama sekali tidak menghormati lawan tutur, karena di sini penutur memotong pembicaraan dari lawan tutur dan dengan menggunakan notasi muka negatif, ini yang membuat kalimat diatas menjadi tidak santun.

3. Maksim Penghargaan

Dimana maksim ini penutur tidak boleh saling mencaci dan menghina ataupun saling merendahkan pihak lain.

a. Data : **“saya dulu bilang kitab suci itu fiksi, bukan al-quran, kedunguan kedua ini”**

Analisis : Sebelum kalimat ini terucap dari penutur, lawan tutur menuduh penutur bahwasanya penutur telah menghina al-quran, lalu penutur membela dirinya dengan kalimat di atas dimana penutur juga balik menghina lawan tutur dengan menggunakan kata **“dungu”** dimanat kata-kata itu adalah kasar dan tidak seharusnya diucapkan pada saat berdebat. Kalimat ini berbanding terbalik dengan pengertian maksim penghargaan, maka kalimat ini adalah kalimat tidak santun.

b. Data : **“you gausah jawab, kasih kisi-kisinya aja gitu”**

Analisis : Pada kalimat di atas memang penutur tidak ada mencaci dan menghina tetapi penutur sedikit memojokkan lawan tutur dengan menyebut kata **“kisi-kisi”** dimana bahwa KPU memberikan kisi-kisi pada saat debat capres, di sinilah ketidaksantunan terjadi, penutur dengan sengaja menyindir KPU dengan kata-kata di atas.

c. Data : **“kebiasaan untuk seolah-olah ingin mendamaikan potensi konflik itu adalah keburukan dari bangsa ini, seharusnya biarin aja berkonflik”**

Analisis : Yang menyebabkan kalimat di atas tidak santun adalah adanya kritikan dan protektif terhadap pendapat. Kenapa protektif disini penutur sangat ingin rakyat indonesia untuk tidak mempermasalahkan konflik yang terjadi antara calon capres, karena menurut penutur itu adalah hal yang wajar pada saat masa-masa pilpres.

d. Data : **“maka janjikan sehabis itu akan mendapatkan sertifikat, karena sertifikat dari kampus lebih penting dari pada aturan KPU”**

Analisis : Di sini penutur kembali tidak mencaci ataupun menghina lawan tutur, melainkan menyindir KPU secara terang-terangan, penutur membandingkan sertifikat yang didapatkan dikampus dengan aturan dari KPU. Walaupun bukan terhadap lawan tutur namun tetap saja penutur tidak santun pada saat mengucapkan kalimat itu, karena tidak sesuai dengan maksim penghargaan.

4. Maksim Kesederhanaan

Dimana maksim ini menganjurkan penutur untk bersikap rendah hati kepada lawan tutur dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

a. Data : **“kamu bukan lagi salah, kamu dungu silahkan kalau mau tambah dungu”**

Analisis : Di sini penutur sama sekali tidak menunjukkan rasa rendah hatinya, penutur malah menunjukkan rasa emosinya terhadap lawan tutur dengan mengatakan dungu kepada lawan tutur dan penutur dengan sengaja memotong pembicaraan lawan tutur. Inilah yang jauh dari kalimat santun.

b. Data : **“retorikanya sudah? Saya mau bicara sekarang”**
“tunggu-tunggu, haha saya lanjut ya”

Analisis : Di sini yang membuat dua kalimat diatas menjadi tidak santun adalah penutur sengaja memotong lawan tutur dengan sengaja, dan terlihat dari mukanya adalah muka negatif.

c. Data : **“pejabat yang punya otak harus bisa bikin sinopsis 140 huruf dan harus di retweet lebih daro 140juta penduduk, itu juga kalau punya otak”**

Analisis : Penutur kali ini mengungkapkan rasa kesalmya dengan mengtakan kalimat diatas, kelihatan dari wajah penutur, dan disini penutur terang-terangan mengkritik pejabat dengan rasa emosi, maka kalimat diatas menjadi kalimat tidak santun.

d. Data : **“Kita harus membiasakan diri mengerti bahwa Indonesia harus maju dalam ujian yang radikal”**

Analisis : Di sini penutur menunjukkan sikap proektifnya dan kritiknya terhadap seluruh bangsa Indonesia yang mendengarkannya pada saat itu, dari kalimat itu penutur berfikir bahwa pendapatnya itu adalah pendapat yang benar dan harus diikuti oleh rakyat Indonesia, dan secara tidak langsung penutur memuji dirinya sendiri dengan kalimat itu.

5. Maksim Permufakatan

Dimana maksim ini penutur dengan lawan tutur dapat membina kecocokan atau kemufakatan didalam komunikasi.

a. Data : **“presiden jokowi diam-diam iu bagi-bagi sertifikat, itu juga politis”**

Analisis : Di sini penutur dengan terang-terangan menyebut nama orang yang dia kritik, sudah jelas bahwa penutur ingin memojokkan seseorang kata-kata dikalimat itu adalah ambigu dalam arti tidak tahu apakah penutur sedang memuji atau menyindir Jokowi

dengan menyebut bahwa Jokowi diam-diam membagi-bagi sertifikat.

b. Data : “tugas etnis KPU adalah mencerdaskan kehidupan demokrasi bangsa ini, itula tugas utama KPU”

Analisis : Yang menyebabkan kalimat diatas menjadi tidak santun dan tidak sesuai maksim adalah adanya kritikan dan rasa memojokan dari penutur. Sangat jelas disini penutur benar-benar menjelaskan tugas KPU, karena menurut penutur KPU sudah lari dari tugas sebenarnya.

c. Data : “dari yang empat itu, potensi yang dimalukan publik yang mana?”

Analisis : Di sini penutur menyuruh seluruh lawan tutur untuk melihat poster yang ada di depan mereka, yaitu poster para calon capres dan cawapres. Disini penutur memberikan suatu pertanyaan yang menurut peneliti adalah pertanyaan jebakan. Para lawan tutur bingung dengan maksud penutur, mereka mengatakan bahwa empat-empat itu adalah putra terbaik bangsa, nah baru disini penutur menegaskan kembali bahwa ada salah satu diantara yang empat itu berpotensi ada yang dimalukan, maka kalimat diatas menjadi tidak santun karena adanya keambiguan, dan menyindir ke-empat calon capres dan cawapres .

6. Maksim Kesimpatisan

Dimana maksim ini penutur dapat memberikan lebih kesimpatisannya terhadap lawan tutur.

- a. Data : **“berdiri didalam podium untuk berdebat itu ujian logika, etnik, psikologi, retorika, makanya semuanya harus dipamerkan disitu, jadi jangan takut untuk berkonflik karena konflik menghidupkan demokrasi, yang berbahaya adalah konflik dengan kedunguan.**

Analisis : Di sini penutur mengkritik setiap kali calon capres atau cawapres menaiki podium, dia berpendapat bahwa kalau sudah naik ke podium itu harus sudah siap mentalnya dan jangan canggung untuk menunjukkan segala sesuatu yang dimiliki, dan yang membuat kalimat ini menjadi tidak santun lagi adalah tidak ada kesimpatisan dan sopan santun karena lagi lagi penutur mengeluarkan kata dungu untuk menggambar seseorang yang naik keatas podium untuk berdebat.

- b. Data : **“dari awal terlihat KPU ingin mendayung di antara dua karang, tetapi tugas KPU bukan itu, melainkan menunggu dipelabuhan siapa yang akan sampai duluan”**

Analisis : Di sini penutur mengkritik KPU bahwa seharusnya KPU itu tinggal menunggu hasil bukan mengikuti atau memberikan arahan untuk calon capres dan cawapres, yang membuat kalimat diatas menjadi tidak santun adalah adanya sifat memojokan KPU dan sengaja tidak memberikan kesimpatisannya terhadap lawan tutur.

c. Data : **“sorry-sorry sodara joni kalian berdua tadi mengatakan curi start kampanye”**

Analisis : Di sini penutur sama sekali tidak memberikan kesimpatisannya terhadap lawan tutur, melainkan penutur menjatuhkan lawan tutur, sengaja menuduh lawan tutur dan dengan sengaja memotong pembicaraan lawan tutur. Inilah yang menyebabkan kalimat diatas menjadi tidak santun.

d. Data : **“maka 01 dan 02 ini kalau dijumlahkan menjadi 00 gitu atau jadi omong kosong itu yang membuat orang untuk golput”**

Analisis : Yang membuat kalimat di atas tidak santun adalah dengan adanya sebuah kritik dan adanya dorongan emosi karena menurut penutur calon capres dan cawapres 01 dan 02 tidak seharusnya banyak mengumbar janji karena bisa saja menjadi omong kosong dan membuat rayat indonsia untuk golput saja.

- e. Data : **“bayangkan presiden mendidik anak-anak kita untuk menjadi penghawal nama-nama ikan, KPU mengajarkan calon presiden untuk jadi penghawal soal-soal capres, jadi kita dua kali dibikin dungu. Bagaimana mungkin?”**

Analisis : Yang membuat kalimat di atas menjadi tidak santun adalah, adanya dorongan emosi dan kritikan serta memojokan mitra yang dituju, sangat jelas disini penutur ingin menjelaskan rusaknya bangsa kita dengan cara presiden dan KPU dalam mendidik kita, disini penutur juga menyebutkan kata-kata dungu yang berarti amat sangat tidak sopan untuk diucapkan perihal yang di kritik adalah seorang presiden dan anggota KPU.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yaitu terdapat 6 aspek maksim antara lain, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan maksim permufakatan, maksim kesimpatian pada video debat Rocky Gerung di ILC, namun tuturan yang dikatan Rocky Gerung rata-rata atau kebanyakan adalah tuturan yang melawan maksim atau bisa dikatakan berbanding terbalik dengan maksim. Disinilah peneliti membahas bagaimana tuturan yang disampaikan penutur menjadi tidak santun dengan menggunakan teknik penyebab ketidak santunan menurut Pronowo,

yaitu: adanya kritik, dorongan emosi dari penutur, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan, dan sengaja memojokkan lawan tutur.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti menonton, membahas, memahami, dan menganalisis video debat Rocky Gerung dalam tayangan ILC dengan ke-6 maksim yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan terdapat aspek dari ke-6 maksim dan penyebab ketidaksantunan di dalam data. Sebagai contoh sudah peneliti jelaskan di dalam halaman sebelumnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penulisan ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam mengkaji kesantunan dan ketidaksantunan dalam video debat Rocky Gerung di tayangan ILC, yaitu di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan pengetahuan dalam menulis skripsi, ataupun pada saat merangkai kata-kata hingga menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan PUEBI.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data analisis diatas peneliti menemukan 25 tuturan dalam 2 video yang apabila digabungkan menjadi ± 22 menit, peneliti menemukan bentuk tuturan santun yang di nilai dari prinsip kesantunan lalu menjadi tidak santun karena adanya beberapa penyebab ketidaksantunan dan melanggar kaidah prinsip kesantunan, yakni: 3 tuturan pada maksim kebiksanaan, 2 tuturan dari maksim kedermawanan, 4 tuturan dari maksim penghargaan, 5 tuturan dari maksim kesederhanaan, 3 tuturan dari maksim permufakatan, 5 tuturan dari maksim kesimpatian, dalam setiap pelanggaran kesantunan terjadi juga pelanggaran terhadap notasi muka yang dapat menimbulkan kerugian bagi mitra tutur pada saat berdebat.

Di dalam diksusi debat seharusnya para peserta diwajibkan untuk tetap tidak melanggar prinsip kesantunan, karena bagaimanapun pada saat berdebat kita

diwajibkan untuk tetap kondusif pada saat menyampaikan pendapat, dan tidak harus melulu digandengkan dengan rasa emosi maupun rasa menang sendiri.

B. SARAN

Peneliti masih sangat amat banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya apalagi yang sejenis dengan judul peniliti pada saat ini, saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Pada saat ini peneliti hanya menggunakan teori dari Leech dan Brown&Levinson dalam Abdul Chaer (2010) sebagai penentu kesantunan dan berkomunikasi, peneliti harapkan jika ada penelitian yang sama atau sejenis judul peniliti saat ini disarankan menggunakan teori dari para ahli yang lain agar dapat menemukan suatu perbedaan yang mungkin saja ada hubungan yang lebih tepat dengan kesantunan.
2. Data yang akan diteliti sebaiknya tidak hanya berupa dialog di dalam debat, melainkan data objek bisa dari mana saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Eko Prabowo, Fendi. 2016. *Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Kelas Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014*.
- Febri Riska Putri, dkk. 2015. *Kesantunan Berbahasa dalam Tindakan Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang*. Padang: Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran. Vol. 2, No. 1.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hp, Achmad. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. Erlangga.
- Kunjana, R. 2012. *Pragmatik “Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia”*. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sutrisno. 2017. *Penggunaan implikatur dan tindak tutur pada acara talk show Mata Najwa di tv Metro: Kajian Pragmatik*. Makassar. Universitas Hasanudin
- Tri Lina Budiwati. 2017. *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi Dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik*. Yogyakarta: The 5th Urecol Proceeding, ISBN: 978-979-3812-42:7.

Yeni Lailatul W & Hendriana Wijaya. 2017. *Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta T.A 2016/2017 (KAJIAN PRAGMATIK)*. Yogyakarta: Jurnal Al Bayan, Vol. 9, No. 1.

Nursyahidah. 2017. Representasi Identitas Budaya dalam Etika Berbahasa (Studi Kasus Masyarakat Bima). Mataram.

Yule, George. 2016. Pragmatik. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Chaer, A, & Agustina, L. 2010. Sociolinguistik. Jakarta. Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK = 3,51

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Dec 23/2019 AH</i>	Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)	<i>23/12/2019</i>
	Analisis Nilai Pendidikan Budi Pekerti pada Novel Breaking Point Karya Pretty Angelia Menggunakan Metode Pengudaran Teks	
	Analisis Antologi Cerita Anak dalam Kumpulan Cerita Anak Jilid 1, 2, dan 3 A Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU Ditinjau dari Pengalaman Jiwa Penulis	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2019
Hormat Pemohon

Putri Andira Ramadhani

Putri Andira Ramadhani

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan
"Indonesia Lawyers Club" (ILC)

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

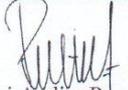
Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

Ma 25/2. rag. h

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2019
Hormat Pemohon,


Putri Andira Ramadhani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 341 /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI ANDIRA RAMADHANI**
N P M : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam
Tayangan "Indonesia Lowyers Club" (ILC)**

Pembimbing : **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Pebruari 2020**

Medan, 20 Jumadil Akhir 1440 H
25 Pebruari 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
N.P.M : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
8 Maret 2019	Bab I Pemeriksaan ejaan di letter balokans, identifikasi kazi dan batasan	
15 Maret 2019	Bab II Pemeriksaan kerangka teoritis dan pemerataan penelitian	
29 Maret 2019	Bab III Pemeriksaan instrumen dan tabel	
12 April 2019	Bab III Pemeriksaan perbaikan tabel instrumen	
26 April 2019	Bab III Pemeriksaan ejaan dan spasi	
30 April 2019	Acc Proposal Penelitian	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 30 April 2019

Dosen Pembimbing

(Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
N.P.M : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan
Indonesia Lawyers Club (ILC)

sudah layak diseminarkan.

Medan, 30 April 2019
Pembimbing


Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Putri Andira Ramadhani

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERMOHONAN

Medan, ~~30~~ April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
N.P.M : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan Indonesia
Lawyers Club (ILC)

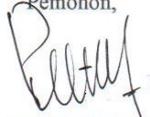
Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Remohon,



Putri Andira Ramadhani



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : *4440* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 24 Syawal 1440 H
28 Juni 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **PUTRI ANDIRA RAMADHANI**
N P M : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : *4440* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 24 Syawal 1440 H
28 Juni 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **PUTRI ANDIRA RAMADHANI**
N P M : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesantunan Berbahasa Rocky Gerung dalam Tayangan "Indonesia Lawyers Club" (ILC)**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

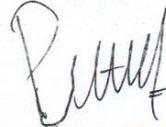
Nama : **PUTRI ANDIRA RAMADHANI**
No. Pokok Mahasiswa : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Platina IV Ling. X Gg. Aksara No. 59 Titi Papan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompro Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



PUTRI ANDIRA RAMADHANI

Medan, September 2019
Disetujui oleh :
A.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Medan, September 2019
Dekan,



Dr. Muhammad Arifur, S.H., M.Hum.

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **PUTRI ANDIRA RAMADHANI**
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 19 Januari 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
No. Pokok Mahasiswa : 1502040035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah : Platina IV Ling. X Gg. Aksara No. 59 Titi Papan

Telp/HP : 0831-8099-0622
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bila mana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Putri Andira Ramadhani
PUTRI ANDIRA RAMADHANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *2994*/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Muharram 1441 H
09 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

LAMPIRAN PERCAKAPAN VIDEO DEBAT 1

Irma : jadi saya ingin sampaikan juga sebagai perempuan, saya merasa terhina kalau seorang perempuan seperti bu megawati itu di bully-bully seperti itu oleh seorang laki-laki seperti pak rocky gerung ini, pernah ga bapak tau bahwa bapak adalah laki-laki.

RG : saya protesnya itu bukan soal chanel, itu soal persi itu, you you (dipotong)

Irma : tidak begitu, bapak mengatakan bu mega itu arogan, padahal sebenarnya menurut saya hari ini dan seluruh rakyat indonesia saat ini pasti tau yang arogan itu bapak, bapak arogan karena bapak merasa pintar sendiri dan bapak sok tau, bapak merasa dekat dengan SBY bapak merasa dekat dengan megawati sehingga bapak bisa menilai mereka berdua dengan kaca mata bapak itu tida benar pak.

RG : yang benar?

Irma : ya yang benar itu bapak bersikap fair.

RG : bersikap fair artinya pro jokowi?

Irma : oh engga.

RG : ok thanks.

Irma : ketika jokowi, maaf ya (dipotong)

RG : presiden jokowi diam-diam itu bagi-bagi sertifikat, itu juga politis. Itukan bisa di lakukan oleh dirjen.

Irma : rocky gerung, rocky gerung saya ingin menyampaikan satu hal ya, rocky gerung ini ngomong alquran fiksi aja gak ada yang protes, alquran loh a'agim, alquran itu dikatakan fiksi loh oleh dia. Mana mungkin orang yang mengatakan kitab suci agama islam fiksi bisa dipercaya omongannya

MC : kita tetap tema hari ini, jangan balek balek

RG : saya bilang dulu kitab suci fiksi, bukan alquran. Ini kedunguan kedua ini. (lanjut ke topik pembicaraan) jadi untuk apa cemas, kita bangun pagi kita buka wa emak-emak itu udah politis itu, kerena emng tahun politik mau ngapain? Kan freeming

ada dimana-mana bahkan petahana itu setiap hari curi start dengan sendirinya, intuisinya begitu petahana. You bisa bilang engga tapi karena itu kita dengar aja diucapkan oleh siapa itu politis atau bukan itu bodoh banget kalo petahana engga curi start, dungu ketiga itu insting dia curi start logic dari politik.

Boni : emang hukum bisa mengadili insting ya rocky?

RG : ini tiga dungu. Hukum mengadili insting

Boni : engga, saya betanya pada kamu hukum bisa mengadili insting?

MC : dia berpendapat begitu, ya anda dengar dulu dong

RG : keran itu you jangan (lalu dipotong) oke oke

Boni : bukan, ini biar kita luruskan supaya penyesatan ini tidak menjadi meluas

RG : gini ya saudara boni anda berdua tadi mengatakan bahwa itu curi start kampanye, terus you putar hukum bisa mengadili insting

Boni : ya benar, ada simbolnya

RG : tunggu .. tunggu

Boni : tapi kalau anada bilang insting jokowi mencuri start, loh kok insting bisa diadilin, di pasal mana di UU insting itu?

RG : bentar bentar haha (tertawa)

Pi'i : saya mau tanya pak boni pengamat atau tim sukses sih sebenarnya? Saya bingung posisinya gitu loh

Boni : oke saya jawab ya, tugas saya adalah saya pengamat menjamin ruang publik ini supaya waras, siapa yang membuat ruang publik ini menjadi rusak kita harus luruskan.

Pi'i : masa ada pengamat berdebat?

Boni : sama seperti pak amin bicara inikan hanya sebagai kader pam, punya kepepinangan posisi.

MC : tapi anda terlalu jauh, kalau semua omongan orang anda bantah terus anda bukan pengamat.

Pi'i : iya, tadi efend bicara begitu saja ditarik ketengah bersama buk irma, kok boni di diemin aja bu?

MC : iya udah udah

Irma : pak pi'i ini juga keliru, karena disini pengamat politiknya satu kalau disana kan dua ada efendi gazali dan ada rocky gerung, lah wajar dong kalau boni hargen juga menjelaskan, meluruskan menurut saya. Jadi gini loh kita gauah ngomong banyak-banayak sudahl jelas ya 212 juga berjalan aman kita berikan apresiasi kepada kapolri kita berikan apresiasi kepada pemerintah jadi gausah ribut gitu.

MC : kita udah dengar, sekarang Rocky gerung.

RG : saya lanjut ya, kalau dikatakan saya tiddak netral gitu karena saya tidak mengkritik prabowo, saudara sendiri bilang probowo tidak punya prestasi, ngapain saya kritik orang yang tidak punya prestasi? Jadi dungu keberapa itu? Tulis. Yang saya kritik adalah orang yang mengklaim prestasi orang, pak jokowi banyak mengklaim prestasi orang jadi saya musti kritik, kan masuk akal nya begitu. Jadi ini bermain-main didalam retorik kita gamau diuji logic nya, kalau dibilang netral, netral itu orang yang tidak diperintah oleh kekuasaan itu netral, saya ga diperintah oleh siapa-siapa, jadi suka-suka saya aja gitu, itu netral. Jadi netral itu buka duduk ditengah di brief pikirannya tu, ga begitu netral.

Boni : salah kamu rocky salah kamu, ini filsafat apa ini?

RG : kamu bukan lagi salah kamu dungu, silahkan kalau mau tambah dungu.

Boni : netral itu tidak ada perkara dengan kekuatan luar, saya luruskan saya luruskan netral itu tidak ada perkara dengan urusan luar yang memepengaruhi, netral itu sebuah poisi otonom.

MC : gak, anda tidak mempunyai kewajiban untuk meluruskan, biarin aja kalau dia sesat

RG: (tertawa) ya emang, saya pikir saya memang menyesatkan, tapi saya membuat orang ersesat dijalan yang benar.

LAMPIRAN PERCAKAPAN VIDEO DEBAT 2

MC : sekarang giliran rocky gerung

RG : saya kira itu benar sekali, pejabat yang punya otak itu harus bisa sinopsis dalam 140 huruf, dan harus di retweet oleh 140 juta penduduk Indonesia, begitu. itu juga kalau punya otak.

MC : kalau punya otak haha

RG : saudara-saudara memang tadi itu agak membosankan bahkan menjengkelkan karena kita harus dengar teknisitas dari pemilih itu hal yang sebetulnya orang tidak peduli teknisitas karena orang mau lihat idenya apa itu. Nah seluruh pembicaraan tadi kalau begitu terus eksposenya pada publik baik 01 02 apalagi KPU maka 01 dan 02 ini kalau dijumlahkan akan menjadi 00, atau bahkan jadi omong kosong, dan itu mendorong orang untuk memilih golput, karena apa? karena ga ada kejelasan apa sebabnya duduk perkaranya itu. Seluruh kebingungan publik akhirnya diselesaikan oleh referensi terakhir dari KPU yaitu ucapan ketua KPU bahwa hiruk-pikuk ini dimaksudkan untuk mencegah jangan ada wajah yang dipermalukan, kalau kita belajar psikologi akhirnya dalil terakhir diucapkan seluruh psikogram digambarkan ke publik takelinyanya akhirnya untuk menyelamatkan wajah paslon supaya tidak malu, coba kamera lihat kesana tu lihat kebelakang panggung itu tu, saya mau terangkan sedikit, coba saya tanya kepada KPU ya diantara ke empat wajah itu potensi yang memalukan publik yang mana?

KPU : empat empat itu putra terbaik bangsa pak

RG : ya anda bilang ada potensi memalukan publik yang mana yang potensi dipermalukan publik, tentu saja empat empatnya putra terbaik, kan KPU tidak bilang itu adalah putra terbaik, kotesinya adalah harus ada yang dijaga agar tidak dipermalukan, pertanyaan saya yang mana? You gausah jawab, kasih kisi-kisinya aja gitu (ketawa)

RG : sebab kalau anda tidak bisa jawab artinya anda menduga ke empat empatnya punya potensi untuk dipermalukan, atau anda memang tau tapi anda sembunyikan? Kan itu semiotiknya tu, nah karena itu judul ini sebenarnya agak keliru ni pak karim, bukan

lagi menguji netralitas tetapi menguji integritas, netralitas itu tidak perlu diuji sebab netralitas adalah fungsi yang diuji adalah integritas, integritaslah yang menentukan netral atau tidak. Sama seperti pers netral artinya cover broadsaid omong kosong anda tetap harus ada lip apa judulnya itu? Cover buat saya itu hanya teknik saja. Kalau kpu misalnya netral, netral itu tidak di dikte itu soalnya bukan berdiri ditengah, berdiri ditengah tidak netral justru takut untuk punya sikap, ini bisa paham ya? Jadi netral itu artinya tidak di dikte. Kalau anda bilang saya melayani 01 dan 02 artinya anda di dikte oleh 01 dan 02 , lebih parah lagi kalau di dikte oleh keduanya itu itu konsepnya harus lebih jelas itu. Yang kedua anda bertahan mengatakan bahwa toh nanti ada debat oleh karena itu ga ada soal membocorkan bahkan dalam bentuk kisi-kisi itu, tapi anda tidak ingin supaya kita mengatakan itu kebocoran karena bocor artinya jelek setengah bocor lebih jelek lagi mending bocorin aja sekaligus, kisi-kisi itu setengah bocor sehingga orang tidak tau ini bocor atau tidak bocor? Kalau bocor sempurna orang bisa tambal begitu tapi kalau bocornya separuh-separuh berarti disitu ada misteri kalau anda beri kisi-kisi berarti anda bermain dalam gimik sebagian anda sebagian engga gitu mengapa begitu? Kasih aja semuanya, supaya publik ngerti itu emang dibocorkan, lah ini dibocorkan tidak dibocorkan kenapa kandidat tau? Kerena kami berikan itu artinya dibocorkan. Jadi kejelasan macam itu yang musti kita jelaskan, nah mengapa itu terjadi saya membaca tentang psikologi dari kpu dan sekarang saya bersimpati kepada kpu, buat dia itu takut, cemas, grogi, gugup, karena ada disituasi ketidakpastian dari awal terlihat bahwa kpu ingin mendayung diantara dua karang tugas kpu bukan mendayung diantara dua karang tapi menunggu dipelabuhan siapa yang berlabu terlebih dahulu gitu, coba you liat ya saya beli tiket untuk menonton pertandingan tinju saya ingin ada yang K.O yang dijotos dan yang terkapar, sekarang anda bikin aturan jangan sampai K.O TKO aja. Loh pemilu itu harus ada yang K.O harus ada yang terkpar di atas ring supaya di permalukan dia bodoh tidak bisa bertinju jadi dia tobat jangan lagi naik ring tinju, karena itu harus sampai K.O, kisi-kisi itu TKO itu supaya tidak dipemalukan udah TKO gitu jadi ajaib kan cara kita berfikir. Saya ingin supaya benar-benar diperlihatkan itu kalah telak udah! Nah kpu tidak mau begitu win win solution mana ada pemilu seperti itu, sama seperti dulu jaman orde baru yang namanya main bola itu dua-duanya menang namanya sepak bola pancasila itu kalau masih ingat, nah ini soal pemilihan presiden kalau di ILC itu yang dapat award cuma pak karni, jadi kita mau benar-benar sama-

sama kita tau tadi kata Fadli Zon kacung dalam karung sebetulnya tugas KPU bukan cuma memastikan tidak ada kucing atau kacung dalam karung tapi menempel pada karung itu karena karungnya udah bolong udah tau mana kucing mana kacung gitu, mudah terlihat jadi upaya untuk gimik upaya menyembunyikan sesuatu yang udah jelas di depan mata melalui fasilitas yang disebut kisi-kisi itu memperlakukan nalar publik, karena saya terangkan sedikit ya saudara-saudara KPU dulu sebelum reformasi kita terlibat dalam upaya untuk menghasilkan kecambah dari KPU mulai kita mempelajari namprel di Philipina kita bikin KIP dalam upaya untuk mempersiapkan sebuah masyarakat yang nanti tidak kaget dengan demokrasi yang terbuka itu awalnya itu asal usulnya itu, jadi reformasi itu menghasilkan dua institusi yang betul betul radikal KPU dan KPK, itu nyalnya begitu waktu itu jadi KPU tugasnya awalnya adalah tugas etis untuk mencerdaskan kehidupan demokrasi itu tugas pertama KPU itu pesan reformasi, tugas teknisnya gampang siapin kotak suara. Nah kalau anda suruh presiden dan wakil presiden untuk mengira-ngira jawaban melalui kisi-kisi yang anda bocorkan itu sama saja anda menghafal kemungkinan jawaban, dia akan hafal kemungkinan jawaban, jadi bayangkan presiden mendidik anak-anak kita untuk menjadi nama-nama ikan, KPU mengajarkan calon presiden untuk menghafal soal-soal capres jadi kita dua kali dibikin dungu, bagaimana mungkin disuruh menghafal? Jadi kebiasaan seolah-olah untuk mendamaikan konflik itu kebiasaan buruk dari bangsa ini itu semiofiodal, biarin aja dia konflik memang politik itu harus ada konflik supaya ada konsensus, kalau ga ada konflik ngapain ada konsensus? Jadi kita ingin itu akan menjadi duel yang benar-benar berdarah-darah supaya yang kalah nanti dia dendam abis-abisan untuk menjadi oposisi yang bermutu itu maknanya kenapa harus ada yang dikalahkan itu disitu (semua bertepuk tangan) jadi ini fasilitas untuk menguji abis-abisan berdiri di depan podium untuk bedebat itu ujian logika, etik, ujian psikologi ujian retorika seluruh harus dipamerkan disitu jadi jangan dibikin seolah-olah demi Pancasila lalu kita takut untuk berkonflik, konflik itu menghidupkan demokrasi yang berbahaya adalah konflik dengan kedunguan. Jadi, teman-teman semua atau saudara-saudara saya ingin lihat kembali KPU itu tumbuh menjadi institusi yang punya integritas yang ga mau didikte dari kiri dan kanan kalau anda tadi bilang akhirnya kami pertemukan kedua belah pihak itu artinya anda didikte oleh kedua belah pihak kan buruk kan persepsi itu tu nah yang terakhir mungkin supaya kita tidak terlalu lama di dalam kekacauan pemikiran seperti ini coba

kita biasakan untuk menghadapi pertengkaran politik sebagai persoalan sehari-hari inika dibikin tegang seolah-olah hanya tahun pemilu seorang boleh mengucapkan oposisi orang boleh berkampanye sebetulnya sejak hari pertama presiden terpilih oposisinya sudah bekerja politik udah bekerja kampanye udah bekerja jadi biarin aja dan saya ingin mengajukan kepada kpu ini semacam proposal coba kpu bekerja sama dengan kampus di luar jadwal yang resmi sehingga kampus bisa bikin proposal ke kpu untuk mengajak presiden berdebat gitu, jadi presidennya gak boleh gak datang karena dia di nilai juga, oh presidennya gak berani datang tapi ada hak publik untuk menyelenggarakan pemilu bukan sekedar hak negara, ada hak publik untuk mengundang kandidat untuk berdebat di kampus supaya diuji disitu pemikirannya anda gabisa uji pemikiran kandidat di depan panggung karena itu setelah dia ngomong gak ada tanya jawab karena orang ingin mendengar lagu dangdut tapi coba datang ke kampus sehingga dia diuji oleh dosen mahasiswa itu sebetulnya pendidikan politik kita itu, anda bisa bilang begini itu ga ada di jadwal kpu itu teknis soalnya, secara etnis anda harus mendorong itu, itu diskresi anda justru supaya ada ujian intelek sama seperti nanti kalo didebat itu gaboleh bawa contekkan, bawa aja laptop taruh aja disitu karena itu bagian dari penilaian publik dia bego pake laptop dia bego pake contekkan biarin aja ngapain anda larang gitu anda ga percaya bahwa pak Jokowi gapaham konsep-konsep rumit bawa laptop, anda ga percaya bahwa pak Prabowo gabisa bersilat lidah loh dia punya pedepokkan silat jadi biasa aja gitu apanamanya gausah takut dengan seolah kita ini musti menghasilkan sesuatu yang mulia biarin aja di udek-udek di ulek-ulek dengan opini publik, jadi sekali lagi kita harus membiasakan diri untuk mengerti bahwa Indonesia harus maju dalam ujian yang radikal, ujian yang radikal itu pertama-tama menguji pikiran kandidat, karena kita ingin pikiran itu yang di ucapkan terlebih dahulu sebelum selfie-selfie (semua bertepuk tangan) nah masih ada waktu sebetulnya kpu untuk mensosialisasikan metode kampanye kampus itu dengan membuka pendaftaran kampus, kampus mana yang ingin mengundang presiden, begitu banyak yang ingin melihat presidennya itu diuji di obok-obok kalau dia berhasil dia dimuliakan disitu terima aja konsepnya, terima aja konsekuesinya kalau berhasil lolos anda sertifikat dari kampus dan itu lebih penting dari pada aturan kaku dari kpu, terima kasih.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Andira Ramadhani
NPM : 1502040035
TTL : Medan, 19 januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 083180990622
Hobi : Menulis, Membaca, Berenang
TB/BB : 180cm/70kg

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2004-2009 SD Negeri 060942 Medan

2009-2012 SMP Negeri 33 Medan

2012-2015 SMA Negeri 7 Medan

